



Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa

Putri M Halim^{1*}, Rapi Us Djuko², Sri Wahyuningsi Laiya³

¹⁻³ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: puthalimphm@gmail.com^{1*}, rapi.djuko@ung.ac.id², sri_paud@ung.ac.id³

*Penulis Korespondensi: puthalimphm@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of the project-based learning approach on the independence of Group B children at TK Negeri Harmonis, Tapa District. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The subjects consisted of 9 Group B children (3 boys and 6 girls) determined through total sampling. Data were collected through observation using an instrument of 11 statement items covering four indicators of independence, and were analyzed using validity testing (product moment correlation), reliability testing (Cronbach's Alpha), the Shapiro-Wilk normality test, and hypothesis testing using the paired sample t-test. The results showed that the mean pretest score was 20.22 (SD = 4.76) and increased to 30.00 (SD = 5.72) in the posttest. The paired sample t-test obtained a t-value of 11.131 with a significance value of <0.001 ($p < 0.05$), so that H_0 was rejected and H_1 was accepted, indicating a significant effect of the project-based learning approach on children's independence. The novelty of this research lies in its focus on Group B children at TK Negeri Harmonis, Tapa District, a research setting that has rarely been examined, thereby providing empirical evidence on the effectiveness of project-based learning in developing early childhood independence.*

Keywords: *Children's Independence; Independent Skills; Learning Approach; Learning Outcomes; Project Based Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirian anak Kelompok B di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental, rancangan penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Subjek penelitian berjumlah 9 anak Kelompok B, terdiri atas 3 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, yang ditentukan melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen yang terdiri atas 11 butir pernyataan yang mencakup empat indikator kemandirian, kemudian dianalisis melalui uji validitas (korelasi product moment), uji reliabilitas (Cronbach's Alpha), uji normalitas Shapiro-Wilk, serta uji hipotesis menggunakan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 20,22 (SD = 4,76) meningkat menjadi 30,00 (SD = 5,72) pada posttest. Hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 11,131 dengan nilai signifikansi <0,001 (Sig. < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak Kelompok B. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilaksanakan pada anak Kelompok B di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: Hasil Pembelajaran; Kemandirian Anak; Keterampilan Mandiri; Pembelajaran Berbasis Proyek; Pendekatan Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki kedudukan strategis sebagai landasan utama dalam sistem pendidikan, karena kualitas stimulasi yang diperoleh sejak usia muda akan sangat mempengaruhi aspek perkembangan anak di masa depan. Agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal, penyelenggaraan pendidikan ini harus dilakukan secara terstruktur dan komprehensif sepanjang masa tumbuh kembang, guna anak memperoleh

rangsangan yang menyeluruh. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Butir 14, pendidikan anak usia dini diartikan sebagai upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Melalui pemberian rangsangan pendidikan, proses ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental, serta memastikan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Mulyasa, 2012:36 dalam Amelia dkk., 2021).

Pembentukan kemandirian pada anak di usia dini sangat esensial untuk membangun kepribadian, sikap, dan sifat setiap individu agar memiliki kompetensi serta kapasitas untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Anak-anak juga diharapkan mampu membuat keputusan secara mandiri dan sanggup menghadapi tantangan hidup serta berbagai permasalahan yang hadir. Landasan teoritis pembentukan karakter ini merujuk pada teori perkembangan psikososial Erik Erikson (dalam ALAYYA dkk., 2025), yang menegaskan bahwa fase anak usia dini merupakan periode paling kritis dalam pembentukan karakter. Secara spesifik, Erikson menyebutkan bahwa pada periode ini anak berada pada tahap otonomi vs. rasa malu dan keraguan (*autonomy vs. shame and doubt*), yakni tahap kedua dari delapan tahap perkembangannya. Pada tahap ini, anak mulai belajar menjadi pribadi yang mandiri melalui eksplorasi dan pengambilan keputusan sederhana. Apabila anak diberi kesempatan yang cukup untuk bereksplorasi, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang otonom dan percaya diri; sebaliknya, bila terlalu dibatasi atau dikontrol oleh orang dewasa, anak berpotensi mengembangkan rasa malu dan keraguan terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Sa'diyah menegaskan bahwa kemandirian merupakan aspek paling krusial dalam dinamika pertumbuhan anak. Anak yang telah mengembangkan kemandirian cenderung menunjukkan proaktivitas, memiliki inisiatif, menguasai metode pembelajaran, serta menumbuhkan kesadaran tanggung jawab. Lebih jauh, mereka memiliki kapasitas untuk mengelola perilaku sendiri dan memupuk kepercayaan diri. Pentingnya kompetensi ini semakin meningkat seiring dengan dinamika zaman yang cepat, yang telah memicu perubahan substansial di berbagai ranah, mulai dari pendidikan, lingkungan, hingga kehidupan sosial. Khususnya bagi anak prasekolah, kemandirian berperan vital dalam membantu mereka menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Oleh karena itu, penanaman kemandirian sejak usia dini sangat krusial, mengingat hal tersebut dapat meminimalisir risiko perilaku menyimpang yang umum terjadi pada anak usia 5–6 tahun (Wahyuni & Al Rasyid, 2022 dalam Agustin dkk., 2023).

Kemandirian anak usia dini di Indonesia terutama yang berusia 4 hingga 6 tahun, masih menjadi isu yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh masih tingginya tingkat ketergantungan anak kepada orang tua dan guru dalam menjalankan aktivitas sehari-hari,

terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan di era Society 5.0. Penelitian tersebut menguraikan kemandirian anak usia dini dalam tiga dimensi: kemandirian fisik, yakni kemampuan menyelesaikan aktivitas harian secara mandiri; kemandirian emosional, meliputi kemampuan mengontrol diri dan menghadapi kesulitan tanpa bergantung pada orang lain; serta kemandirian sosial, yang tercermin dari kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, mengikuti aturan, menunjukkan tanggung jawab, berinisiatif, dan bekerja sama. Meskipun ketiga dimensi tersebut telah dirumuskan sebagai standar perkembangan yang seharusnya dicapai, penelitian ini juga mengungkap bahwa masih banyak anak di Indonesia yang belum memenuhi standar tersebut terlihat dari kebiasaan menunggu bantuan saat mengerjakan tugas, ketidakberanian mengambil keputusan sendiri, serta minimnya kemampuan menyelesaikan aktivitas sederhana tanpa bantuan. Situasi ini muncul karena pola pengasuhan dan pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba, memutuskan, dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. (Ainurrahmah dkk 2025).

Fakta di lapangan mengonfirmasi bahwa masih banyak peserta didik usia dini yang menunjukkan tingkat kemandirian yang minim. Hal ini terungkap melalui observasi langsung yang dilaksanakan di TK Negeri Harmonis, Kecamatan Tapa, pada kelas Kelompok B yang beranggotakan 9 orang anak, dengan rincian 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian pada anak usia dini terlihat 6 anak dalam tingkat kemandirian yang masih rendah. Rendahnya kemandirian pada anak kelompok B tampak dalam berbagai perilaku sehari-hari selama proses pembelajaran ditemukan beberapa indikasi sebagai berikut: 1) sebagian besar anak masih sangat bergantung pada bantuan guru dalam menyelesaikan tugas sederhana seperti memakai sepatu sendiri, merapikan alat tulis sendiri, dan menyelesaikan lembar kerja; 2) anak cenderung menunggu instruksi guru sebelum memulai kegiatan, bahkan untuk kegiatan yang sudah biasa dilakukan; 3) anak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam suatu tugas tanpa terlebih dahulu berusaha mencari solusi secara mandiri; dan 4) anak kurang memiliki inisiatif dalam memilih kegiatan bermain maupun belajar yang ingin dilakukan. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan di kelas kelompok B, yang dimana anak-anak sering kesulitan ketika diminta untuk bekerja secara mandiri tanpa bimbingan langsung dari guru, anak lebih bersemangat bekerja ketika mendapatkan arahan yang terperinci dibandingkan ketika diberi kebebasan untuk bereksplorasi. Namun demikian, guru tersebut juga menyatakan bahwa anak-anak menunjukkan minat dan semangat belajar yang lebih tinggi ketika terlibat dalam kegiatan yang bersifat proyek.

Salah satu faktor yang diduga kuat menjadi penyebab rendahnya kemandirian anak di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa adalah pendekatan pembelajaran yang belum mampu mengakomodasi kebutuhan anak untuk belajar secara aktif dan konstruktif. Pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan lebih banyak menggunakan metode ceramah, latihan terstruktur, dan lembar kerja anak (LKA) yang mengharuskan anak mengikuti instruksi secara pasif. Kondisi ini tidak memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL) hadir sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang diyakini mampu menjawab tantangan tersebut. PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered), di mana anak dilibatkan secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah proyek nyata yang bermakna. Melalui pendekatan ini, anak dilatih untuk membuat keputusan sendiri, memecahkan masalah, bekerja dalam satu tim, dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil kerja mereka. Di antara berbagai strategi yang tersedia, pembelajaran berbasis proyek dinilai sebagai pendekatan yang paling relevan untuk diimplementasikan. Pendekatan ini dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengurai persoalan nyata yang terjadi di lingkungan sekitar, baik melalui proses mandiri maupun kerja sama kelompok yang secara langsung menyentuh dimensi kemandirian fisik, emosional, dan sosial sebagaimana dirumuskan oleh (Ainurrahmah dkk 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan (Moeslichatoen 2004: 139 dalam Amelia dkk., 2021) yang menegaskan bahwa metode ini berfungsi sebagai sarana penyediaan pengalaman belajar melalui penghadapan langsung terhadap tantangan harian yang memerlukan penyelesaian secara bersama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yakni fenomena rendahnya kemandirian anak yang ditandai dengan ketergantungan tinggi terhadap guru, kurangnya inisiatif, dan rendahnya kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan tugas, serta adanya dugaan kuat bahwa pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa.”

2. KAJIAN TEORITIS

Kemandirian merujuk pada kapabilitas anak dalam memilih opsi dan menanggung akibat yang menyertainya, ditandai dengan kemampuan berpikir mandiri untuk merumuskan berbagai keputusan, mulai dari hal sederhana hingga yang lebih kompleks (Musthafa, 2008 dalam Citra dkk., 2019). Anak yang mandiri senantiasa memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga cenderung mudah menetapkan pilihan secara independen, berani memikul tanggung jawab atas keputusan yang diambil, dan melaksanakan keinginannya tanpa bergantung pada orang lain (Pintrich dalam Susanto, 2017). Barnadib (dalam Davina S Maladjai dkk., 2024) menyatakan bahwa kemandirian anak tercermin melalui empat aspek, yaitu kemampuan membuat keputusan, rasa percaya diri saat melaksanakan tugas, hubungan erat antara kemampuan anak dengan konsep diri, serta sikap bertanggung jawab atas perbuatannya. Secara umum, kemandirian anak usia dini dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu kemandirian fisik, kemandirian emosional, dan kemandirian sosial.

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) merupakan strategi pedagogis yang menempatkan proyek atau kegiatan operasional sebagai instrumen utama pembelajaran, di mana peserta didik diarahkan untuk melakukan proses kognitif seperti eksplorasi, evaluasi, interpretasi, sintesis, serta pencarian informasi guna mewujudkan capaian pembelajaran yang beragam. Model ini memiliki keterkaitan fundamental dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, di mana pengetahuan anak berkembang melalui pengalaman baru serta interaksi sosial, termasuk konsep scaffolding dan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Selain itu, PjBL juga berakar pada pemikiran John Dewey tentang "belajar dengan melakukan" (learning by doing), yang membuka ruang bagi anak untuk terlibat secara aktif, berpartisipasi, dan produktif dalam proses pencarian pengetahuan (Amelia dkk., 2021).

PjBL bertujuan untuk mengasah keterampilan anak dalam menyelesaikan tugas, mendorong kemampuan bereksperimen, serta membentuk kelompok yang mampu menyelesaikan tugas disertai produk yang inovatif (Ariyanti, 2017 dalam Rochmadi & Rochastuti, 2023). Penerapan PjBL dapat meningkatkan semangat belajar anak karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan, sekaligus melatih anak untuk mengatasi masalah dengan cara berpikir yang kritis dan inovatif (Priantika dkk., 2024 dalam Furi dkk., 2025). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, PjBL berfungsi sebagai sarana strategis untuk menginternalisasi kompetensi kolaborasi, inisiatif, otonomi, serta nalar kritis peserta didik, sekaligus memberikan dampak positif terhadap penguatan keterampilan aplikatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Pendekatan proyek yang diajukan (Dewey dalam Sari & Astuti, 2018) dipandang sebagai model pembelajaran yang berpusat pada pengalaman langsung, yang dapat dijalankan secara otonom maupun kolaboratif, sehingga memperkuat daya ingat, pemahaman konseptual, rasa ingin tahu, serta apresiasi terhadap pencapaian pribadi anak. Dalam pelaksanaannya, guru berperan bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang memberi semangat kepada anak untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan berani mengambil keputusan secara mandiri, sehingga keberhasilan penerapan PjBL di kelas sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru (Maren dkk., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode pre-experimental dengan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini dipilih karena bertujuan menguji efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam membentuk kemandirian anak Kelompok B, melalui perbandingan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok yang sama, tanpa menggunakan kelompok kontrol pembanding. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo pada semester ganjil tahun ajaran 2025-2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada teridentifikasinya permasalahan kemandirian peserta didik Kelompok B di sekolah tersebut.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok B di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa berjumlah 16 orang anak. Karena populasi tergolong terbatas (kurang dari 30 orang), maka teknik total sampling diterapkan. Sampel penelitian berjumlah 9 anak, terdiri atas 3 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap. Pertama, pengukuran awal (pretest) melalui observasi kemandirian anak sebelum perlakuan. Kedua, pemberian treatment berupa penerapan PjBL sebanyak 8 kali pertemuan selama 2 minggu, dengan frekuensi 4 kali pertemuan per minggu (masing-masing 40 menit). Ketiga, pengukuran akhir (posttest) menggunakan instrumen yang sama dengan pretest.

Tabel 1. Desain One Group Pre-Test-Post-Test Design.

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Pos-Test</i>
O₁	X	O₂

Keterangan:

O₁= Pretest (pengukuran awal karakter mandiri anak sebelum diberikan perlakuan)

X= Treatment / Perlakuan (penerapan pembelajaran berbasis proyek)

O₂= Posttest (pengukuran akhir karakter mandiri anak setelah diberikan perlakuan)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis terhadap perilaku kemandirian anak Kelompok B, baik sebelum (pretest) maupun setelah (posttest) diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis proyek. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kemandirian anak usia dini, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan perubahan perilaku anak secara objektif dan terukur.

Instrumen observasi yang digunakan memuat 4 indikator kemandirian, yaitu: (1) rasa percaya diri saat melaksanakan tugas, (2) kemampuan membuat keputusan, (3) hubungan antara kemampuan anak dengan konsep diri, dan (4) sikap bertanggung jawab atas perbuatannya. Keempat indikator tersebut dijabarkan ke dalam 11 butir pernyataan dengan empat alternatif skor, yaitu BB (Belum Berkembang) = 1, MB (Mulai Berkembang) = 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment menunjukkan seluruh 11 butir instrumen valid (r hitung 0,735–0,875 > r tabel 0,666), dan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,940 yang termasuk kategori sangat tinggi, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data kemandirian anak Kelompok B.

Teknik Analisis Data

Data hasil pretest dan posttest yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui dua tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat berupa uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang dipilih karena jumlah sampel penelitian ini kurang dari 50 orang ($n < 50$). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal, dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, dan dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Selanjutnya, karena data dinyatakan berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test, yaitu teknik analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua pengukuran (pretest dan posttest) pada kelompok subjek yang sama. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirian anak. Sebaliknya, H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen observasi kemandirian anak yang terdiri atas 11 butir pernyataan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas dengan teknik korelasi product moment menunjukkan seluruh butir instrumen memiliki nilai r hitung antara 0,735 sampai dengan 0,875, yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,666 ($n = 9$, $\alpha = 5\%$), sehingga seluruh butir dinyatakan valid, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Anak.

No. Item	r Hitung	r Tabel ($n=9$, $\alpha=5\%$)	Keputusan
1	0,802	0,666	Valid
2	0,805	0,666	Valid
3	0,752	0,666	Valid
4	0,809	0,666	Valid
5	0,841	0,666	Valid
6	0,796	0,666	Valid
7	0,875	0,666	Valid
8	0,796	0,666	Valid
9	0,791	0,666	Valid
10	0,735	0,666	Valid
11	0,741	0,666	Valid

Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha diperoleh nilai sebesar 0,940, yang menurut kriteria Guilford berada pada kategori sangat tinggi (rentang 0,80-1,00), sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengukur kemandirian anak Kelompok B baik pada tahap pretest maupun posttest.

Data hasil pretest dan posttest kemandirian anak dari 9 responden disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, seluruh responden menunjukkan peningkatan skor kemandirian setelah diberikan treatment, dengan selisih terendah sebesar 5 poin (Responden 7) dan selisih tertinggi sebesar 12 poin (Responden 2, 4, dan 8).

Tabel 3. Data Hasil Penelitian Pre-Test dan Post-Test.

Responden	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	24	30	6
2	16	28	12
3	20	30	10
4	21	33	12
5	21	32	11
6	15	26	11
7	13	18	5
8	25	37	12
9	27	36	9
Total	182	270	88

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kemandirian anak pada saat pretest sebesar 20,22 dengan standar deviasi 4,76, skor terendah 13, dan skor tertinggi 27. Setelah diberikan treatment berupa pendekatan pembelajaran berbasis proyek, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 30,00 dengan standar deviasi 5,72, skor terendah 18, dan skor tertinggi 37, sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Total skor keseluruhan responden meningkat dari 182 pada pretest menjadi 270 pada posttest, dengan selisih peningkatan

Tabel 4. Deskriptif Statistik Data Pre-Test dan Post-Test.

Statistik	Pre-Test	Post-Test
N	9	9
Mean	20,22	30,00
Std. Deviation	4,76	5,72
Median	21,00	30,00
Minimum	13	18
Maximum	27	37
Sum	182	270

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,740, sedangkan data posttest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,480, sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dan posttest kemandirian anak dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk.

Data	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	0,955	9	0,740
Post-Test	0,930	9	0,480

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test dan diperoleh nilai t hitung sebesar 11,131 dengan derajat kebebasan (df) = 8 serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar <0,001, sebagaimana disajikan pada Tabel 5. Nilai t hitung tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% untuk uji dua arah, yaitu sebesar 2,306 ($11,131 > 2,306$), dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample T-Test.

Pair	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-Test - Post-Test	9,778	2,635	0,878	11,131	8	<0,001

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirian anak Kelompok B di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji paired sample t-test yang memperoleh nilai t hitung sebesar 11,131 dengan nilai signifikansi <0,001 (Sig. < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini juga didukung oleh peningkatan rata-rata skor kemandirian anak dari 20,22 pada saat pre-test menjadi 30,00 pada saat post-test, dengan selisih peningkatan rata-rata sebesar 9,78 poin. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan pre-test, dengan total skor keseluruhan meningkat dari 182 menjadi 270. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek selama 8 pertemuan memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan kemandirian anak Kelompok B di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa.

Temuan ini sejalan dengan kondisi awal yang ditemukan peneliti di lapangan, yakni rendahnya kemandirian anak Kelompok B yang ditandai dengan tingginya ketergantungan terhadap bantuan guru, kurangnya inisiatif, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta minimnya keberanian dalam mengambil keputusan secara mandiri. Setelah diberikan treatment berupa pendekatan pembelajaran berbasis proyek sebanyak 8 kali pertemuan, anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif pada keempat indikator kemandirian, yaitu rasa

percaya diri, kemampuan membuat keputusan, konsep diri yang positif, serta sikap bertanggung jawab.

Peningkatan kemandirian anak tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran berbasis proyek yang bersifat *student-centered*, di mana anak dilibatkan secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu kegiatan proyek yang bermakna. Melalui keterlibatan aktif tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mencoba, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas proses dan hasil kerjanya sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh John Dewey melalui konsep *learning by doing*. Hal ini juga sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson, yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap otonomi vs. rasa malu dan keraguan (*autonomy vs. shame and doubt*), di mana kemandirian akan berkembang optimal apabila anak diberi kesempatan yang cukup untuk bereksplorasi dan mengambil keputusan sederhana secara mandiri.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga berlandaskan pada teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, di mana pengetahuan dan kemampuan anak dibangun melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya. Selama pelaksanaan treatment, anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam tema proyek, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta menyampaikan hasil karyanya, sehingga secara bertahap mampu menumbuhkan rasa percaya diri, inisiatif, dan tanggung jawab anak.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Latifatunnisa (2024) menemukan bahwa penerapan *model Project Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor kemandirian yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Namaskara, Arbarini, dan Loretha menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* yang dilaksanakan secara terstruktur dan berpusat pada anak mampu meningkatkan kemandirian anak, yang tercermin dari kemampuan anak menyelesaikan tugas tanpa bantuan, meningkatnya rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial anak. Kesesuaian temuan penelitian ini dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu semakin memperkuat keyakinan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk membentuk dan mengembangkan kemandirian anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa, maupun pendidik anak usia dini pada umumnya, dapat

mempertimbangkan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian anak, khususnya pada aspek rasa percaya diri, kemampuan membuat keputusan, konsep diri yang positif, serta sikap bertanggung jawab. Meskipun demikian, mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini relatif terbatas (9 anak) dan menggunakan desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol pembandingan, maka hasil penelitian ini perlu dimaknai secara proporsional dan disarankan untuk diperkuat melalui penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar serta desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirian anak Kelompok B di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa. Temuan ini sejalan dengan kondisi awal yang ditemukan peneliti di lapangan, yaitu rendahnya kemandirian anak yang ditandai dengan tingginya ketergantungan terhadap bantuan guru, kurangnya inisiatif, serta minimnya keberanian mengambil keputusan secara mandiri. Setelah diberikan treatment sebanyak 8 kali pertemuan, anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif pada keempat indikator kemandirian, yaitu rasa percaya diri, kemampuan membuat keputusan, konsep diri yang positif, serta sikap bertanggung jawab.

Peningkatan kemandirian anak tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik PjBL yang bersifat *student-centered*, di mana anak dilibatkan secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan proyek yang bermakna, sebagaimana konsep *learning by doing* dari John Dewey. Hal ini juga sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson tentang tahap otonomi vs rasa malu dan keraguan, yang menegaskan bahwa kemandirian akan berkembang optimal apabila anak diberi kesempatan yang cukup untuk bereksplorasi dan mengambil keputusan sederhana secara mandiri. Selain itu, pendekatan ini juga berlandaskan pada teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, di mana kemampuan anak dibangun melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya. Hasil ini turut memperkuat temuan (Agustin dkk 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL efektif menstimulasi kemandirian anak di taman kanak-kanak, serta sejalan dengan (Maren dkk 2025) yang menegaskan pentingnya peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui pembelajaran berbasis proyek.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang difokuskan pada anak Kelompok B di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa, sebuah lokasi penelitian yang belum banyak menjadi fokus kajian sebelumnya, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas PjBL dalam mengembangkan

kemandirian anak usia dini pada konteks tersebut. Meskipun demikian, mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini relatif terbatas (9 anak) dan menggunakan desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol pembanding, hasil penelitian ini perlu dimaknai secara proporsional dan disarankan untuk diperkuat melalui penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar serta desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirian anak Kelompok B di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan rata-rata skor kemandirian anak dari 20,22 pada pretest menjadi 30,00 pada posttest, serta hasil uji paired sample t-test yang memperoleh nilai t hitung sebesar 11,131 lebih besar dari t tabel sebesar 2,306 dengan nilai signifikansi $<0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada awal treatment, anak masih sangat bergantung pada bantuan guru, cenderung menunggu instruksi, mudah menyerah, dan kurang berinisiatif. Setelah diberikan treatment, anak menunjukkan sikap percaya diri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, berani menyampaikan pendapat dan menentukan pilihan sendiri, mampu mengevaluasi hasil pekerjaannya, serta secara konsisten menyelesaikan tugas hingga tuntas tanpa perlu diingatkan oleh guru.

Berdasarkan hasil tersebut, guru di TK Negeri Harmonis Kecamatan Tapa maupun pendidik anak usia dini pada umumnya disarankan untuk mempertimbangkan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemandirian anak, dengan merancang tema dan kegiatan proyek yang kontekstual, bermakna, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melaksanakan penelitian serupa dengan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain quasi-experimental dengan kelompok kontrol, serta memperpanjang durasi treatment agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, P., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2023). Stimulasi kemandirian anak menggunakan metode *project based learning* di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7288–7298. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5761>
- Al Fatih, F., Putri Lubis, N., Nisah HSB, K., & Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Mandailing Natal, P. (2026). Konsep homogenitas dan normalitas dalam statistik serta teknik pengujiannya. <https://doi.org/10.63822/b98bqe88>
- Alayya, J., Sulaeman, R. M., Purwati, P., & Mulyana, E. H. (2025). Kemandirian anak usia 4–5 tahun. *Alayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 63–77. <https://doi.org/10.51311/alayya.v5i2.994>
- Amanullah, R. S. A., S. N. S. R., & S. Z. (2023). *Syahroniaman*.
- Amelia, N., Aisya, N., Ilmu, S. T., Al-Hikmah, T., Tinggi, T., & Al-Hikmah, I. T. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan penerapannya pada anak usia dini di TKIT Al-Farabi. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Ayu Rahmani, D., Fikri Hamdani, M., & Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (2025). Uji *t-student* dua sampel saling berpasangan (*paired sample t-test*). *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Citra, P., Atikah, C., & Endah, T. (2019). Peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4–5 tahun di TK Islam Nusantara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Davina, S. M., Nggai, D. A., Husain, I. T., Anoez, L., & Pratama, F. I. P. (2024). Analisis kemandirian anak usia dini di kelas B di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 211–218. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.108>
- Fajar Pradata, I., Sentosa, I. P. P., Gotama, P. A. P., & Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. (2025). Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Akademika*, 4(1). <https://doi.org/10.36002/jd.v4i1.3835>
- Firdausi, N. (2019). Kemandirian anak usia dini. *RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat*.
- Furi, L. D. R., Tri Harani, A., & Hidayati, N. (2025). Efektivitas *project based learning* dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan anak usia dini pada abad ke-21. *Research in Early Childhood Education and Parenting*.
- Inayah, A. D., Ristanto, R. H., Sigit, D. V., & Miarsyah, M. (2020). Analysis of science process skills in senior high school students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4A), 15–22. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081803>
- Komala, H. (2015). Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru. *Tunas Siliwangi*, 1(1).
- Lanjap, Y., Perdina, S., & Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tanjungpura. (2025). Aktualisasi peran guru dalam meningkatkan karakter mandiri anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Basicedu*, 9(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9788>

- Mahmudah, N., Elan, E., & Mulyana, E. H. (2023). Analisis kemandirian anak usia dini. *Agapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63919>
- Maren, K. T., Ardiana, R., Brantasari, M., Aslindah, A., Syafrina, R., & Widya Guna Mulia Samarinda. (2025). Peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui pembelajaran berbasis proyek. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.51878/teaching.v5i3.6979>
- Melinda, V., & Suwardi. (2021). Upaya guru menanamkan kemandirian anak dalam pembelajaran di sentra seni. *Jurnal AUDHI*, 3(2). <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.596>
- Mutmainah, F. (2016). *Pengaruh secure attachment terhadap kemandirian anak usia dini di RA Muslimat NU 1 Belung Poncokusumo Malang* [Skripsi].
- Nasution, H. F. (2017). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Ramadan, G., & Juniarti, Y. (2020). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Sadari.
- Razali, G., Geofakta, A., Yulia, U., & H. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Medsan.
- Rochmadi, N. W., & Rochastuti, L. (2023). Penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) berbasis TPaCK. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 245–256.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sari, A. Y., & Astuti, R. D. (2018). Implementasi pembelajaran *project based learning* untuk anak usia dini. *PAUD Motoric*, 1(1). <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Sonjaya, R. P., Rahma Aliyya, F., Naufal, S., & Nursalman, M. (2025). Pengujian prasyarat analisis data nilai kelas: Uji normalitas dan uji homogenitas.
- Wahyuni, L., Darmawani, E., Andriani, D., & Wahyuni, L. (2019). Penggunaan metode menjiplak dengan media daun pepaya dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Pembina Sekayu tahun 2019. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4045>
- Yuliawan, S. T. (2017). *Pendidikan karakter mandiri pada peserta didik pendidikan kader desa brilian Banyumas*.